

**ANALISIS PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI
INDONESIA
(STUDI KASUS BANK BUMN PERIODE TAHUN 2011-2020)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Silvyta Dwi Firnanda
185020407111020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2022**

Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2020)

Silvyta Dwi Firnanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: silvytadwifirnanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada Bank BUMN periode 2011-2020 yang didasarkan pada adanya berbagai permasalahan yang timbul pada periode penelitian, dengan dikaitkan teori permintaan dan penawaran kredit serta teori *Market discipline*. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Kredit dalam persen, serta variabel bebasnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Dana Pihak ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank BUMN, serta variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank BUMN.

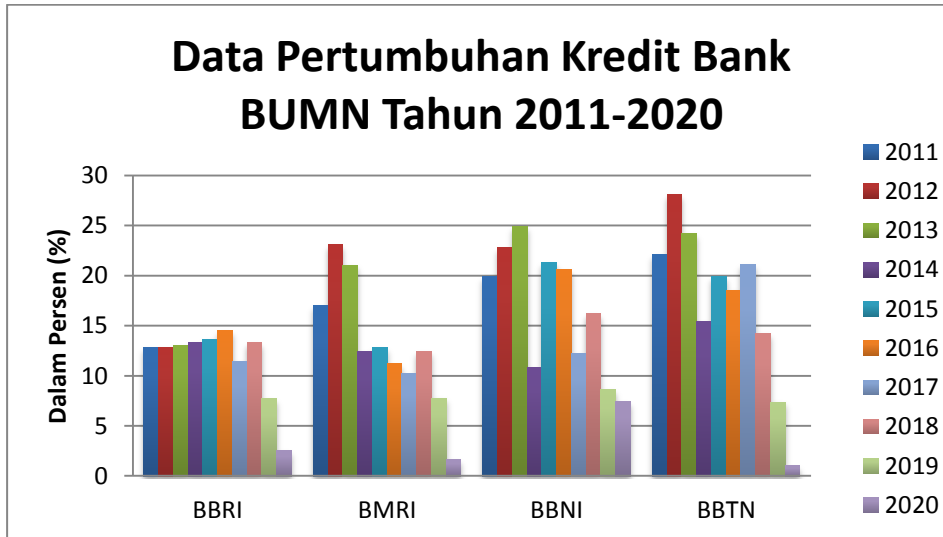
Kata kunci: Pertumbuhan Kredit, Bank BUMN, Permintaan dan Penawaran Kredit, Market Discipline

A. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan pasal 1 undang-undang No.10 tahun 1998 Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pertumbuhan Kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam periode tertentu (Saputra, 2014). Saat ini kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan pada kinerja perbankan (Fitrianingsih, 2020). Diharapkan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi ini akan lebih baik jika kinerja sektor perbankan tidak ikut mengalami penurunan.

Pertumbuhan kredit merupakan salah satu faktor internal yang berperan pada stabilitas perbankan. Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (Sastrawan, 2014). Pertumbuhan Kredit Pada Bank BUMN tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif dan pada tahun 2012 keseluruhan Pertumbuhan Kredit Bank BUMN mengalami kenaikan. Namun pada masa pandemi Pertumbuhan Kredit pada Bank BUMN mengalami penurunan. Hal tersebut berarti pertumbuhan kredit Bank BUMN masih terjaga dengan baik.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Bank BUMN di Indonesia (YOY)



Sumber : Data diolah laporan keuangan tahunan, 2021

Penurunan Pertumbuhan Kredit Selain disebabkan oleh adanya pandemi. Hal tersebut disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi makro secara global serta rasio kredit yang bermasalah juga mengalami peningkatan. Terjadi perlambatan pertumbuhan kredit biasanya disebabkan oleh faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku perbankan dalam memberikan pinjaman untuk nasabah, seperti kualitas aset yang buruk, nilai kredit bermasalah tinggi ,atau depresiasi bank yang menyebabkan penurunan modal (Indrawan & Sutrisno, 2018).

Pertumbuhan Kredit pada perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam suatu bank. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi beberapa komponen, antara lain komponen besarnya dana yang dihimpun dari pihak ketiga (DPK) suatu perbankan dapat berpengaruh pada banyaknya pinjaman bank ketika dana yang dihimpun perbankan besar , akan membuat dana yang disalurkan perbankan juga tinggi. Komponen terkait modal bank yang biasanya diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR) (Romli & Alie, 2018). Komponen kinerja perbankan yang berorientasi profit diwakili oleh net interest margin (NIM) (Triasdini, 2010). Selain itu pengukuran kinerja atas kemampuan bank dalam membayar utan dan membayar kembali kepada deposannya dapat menggunakan analisis rasio likuiditas dengan melihat rasio LDR (Wijangkoro, 2018).

Penelitian dilakukan pada Bank BUMN karena sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi dalam mendorong perekonomian nasional. Serta banyaknya masyarakat yang lebih mempercayakan untuk menyimpan dananya pada bank tersebut. Bank BUMN juga menawarkan layanan keuangan digital sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Selain itu Bank BUMN juga dipilih sebagai subjek utama dalam penelitian ini karena mereka memainkan peran penting dan sebagai pangsa pasar terbesar dalam memberikan pinjaman kredit di Indonesia.

Pertumbuhan kredit akan meningkat ketika penyaluran kredit oleh perbankan meningkat sehingga intermediasi perbankan berjalan dengan optimal. Namun, ada beberapa keunikan yaitu adanya program restrukturisasi kredit yang masih belum berjalan dengan optimal serta beberapa permasalahan pada periode penelitian. Karena ketidakjelasan tersebut, maka akan dilihat pertumbuhan kredit dengan menggunakan teori permintaan dan penawaran kredit serta teori market discipline.

Maka pengaruh variabel internal terhadap kredit bermasalah perlu ditinjau kembali, berdasarkan penelitian sebelumnya yang masing kontradiktif dan penelitian tentang pertumbuhan kredit di masa pandemi masih sedikit dilakukan oleh para peneliti sehingga penting dalam mengetahui besarnya pertumbuhan kredit bank serta faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit. Penjelasan diatas mendasari perlunya penelitian kembali terkait “Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2020)”.

B. KERANGKA TEORI

A. Indikator Kinerja Intermediasi Perbankan

Fungsi utama perbankan sebagai lembaga Intermediasi yaitu dalam hal kegiatan penyaluran kredit yang dimana mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Salah satu alasan fokusnya usaha perbankan dalam penyaluran kredit mengingat sifat usaha bank sebagai lembaga perantara (intermediasi) bagi orang dengan memiliki kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana, sumber dana perbankan diterima dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Taswan, 2010). Fungsi bank umum sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dipergunakan untuk berbagai tujuan atau sebagai perantara keuangan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

B. Penawaran dan permintaan kredit

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk investasi aset produk dapat mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi capital, dan berujung pada pertumbuhan agregat (Hung dan Cothorn, 2002). perilaku lembaga keuangan dalam menawarkan kredit yang akan diberikan kepada nasabah tergantung pada suku bunga dan risiko alokasi penyaluran kredit tersebut. Semakin tinggi suku bunga akan menurunkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit, karena masyarakat akan memilih untuk menggunakan dananya sebagai kebutuhan lain daripada harus membayar bunga kredit yang tidak dapat dijangkau. Tingginya risiko alokasi penyaluran kredit akan menurunkan jumlah kredit yang akan ditawarkan, karena pihak lembaga keuangan akan mengurangi risiko tersebut ketika penawaran kredit dikurangi (Amelian Noli, 2015). Penawaran kredit juga dipengaruhi oleh jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika dana yang dihimpun semakin besar maka semakin besar pula jumlah kredit yang akan disalurkan (Mishkin dan Frederic S, 2008).

Permintaan kredit yang didasarkan pada perjanjian antara lembaga keuangan dan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk menyediakan mata uang yang dikenakan bunga atau klaim yang setara dengan jangka waktu tertentu (Nasroen dan Yasabari, 2007). Permintaan kredit diartikan sebagai pinjaman yang diberikan oleh pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana (Suseno dan Piter Abdullah, 2003).

C. Market Discipline

Market discipline merupakan sektor perbankan dapat dimakna sebagai situasi dimana privat sector agent menghadapi biaya sebagai akibat dari bank melakukan suatu tindakan berisiko, dan mengambil tindakan berbasis biaya (Berge, 1991). Menurut (Stephanou 2010) mendefinisikan bahwa disiplin pasar sebagai mekanisme dimana para partisipan pasar memonitor dan mendisiplinkan perilaku pengambilan risiko yang berlebihan oleh perbankan. Pengujian eksistensi dari market discipline pada sebuah industri perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan dua model yakni model dana pihak ketiga dan model tingkat bunga (Martinez Peria 2001).

Tujuan dari market discipline sendiri adalah untuk memastikan bahwa bank-bank memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang status keuangan mereka pada pasar (Caldwell 2007), sehingga para pelaku pasar atau keuangan yang buruk yang disebabkan salah satunya karena adanya pengambilan risiko yang berlebih oleh bank pada aktivitas bisnisnya.

D. Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit adalah salah satu faktor internal yang berperan pada stabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan kegiatan perkreditan menjadi sumber pendapatan utama dan terbesar bagi pihak perbankan. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada masyarakat dalam periode yang ditentukan (Saputra, 2014). Pertumbuhan kredit dapat dihitung dari selisih antara jumlah kredit yang diberikan pada periode saat ini dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%) (Sastrawan 2014).

E. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga merupakan persentase DPK dari waktu sebelumnya. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan,

pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai, Sofyan Basir., Sudarto, Sarwono dan Veithzal 2013). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini (Kasmir 2003).

F. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank (Sari Normala Greydi 2013). Menurut (Febrianto 2013), semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan semakin baiknya kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian. Sedangkan menurut (Dendawijaya 2005) CAR mencakup semua aset perbankan, termasuk risiko (kredit investasi, surat berharga dan pinjaman ke bank lain).

G. Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2% (Muljono 1999). Untuk mendapatkan rasio Net interest margin yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana merupakan biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dan bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak perbankan akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pendapatan netto bank (Sarifudin 2007).

H. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dimana menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank (Wijangkoro 2018). Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir 2003).

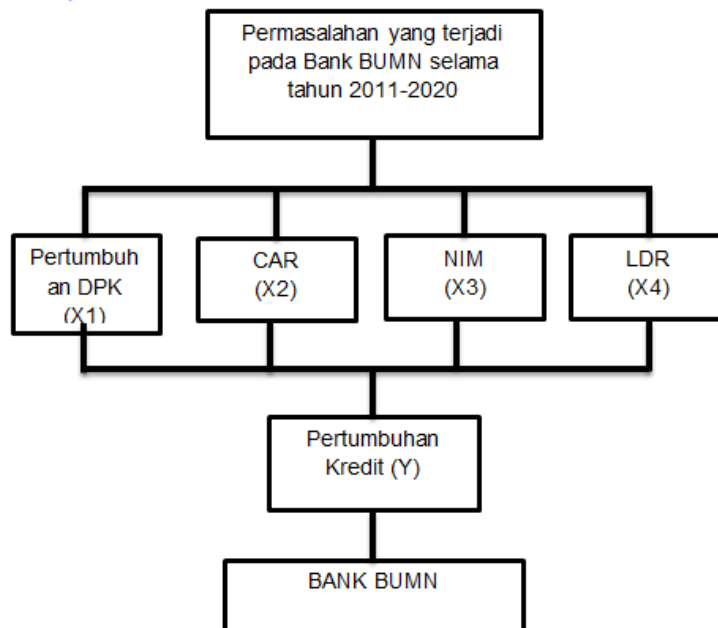
I. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor internal perbankan terhadap pertumbuhan kredit beberapa kali telah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alihodzic Almir dan Eksi Halil Ibrahim 2018 berjudul *Credit growth in central, eastern, and South-Eastern Europe : The case of foreign bank subsidiaries*. Hasil penelitian ini adalah menganalisis anak perusahaan bank asing sebagai sebuah kelompok serta tiga kelompok yang berbeda, terdapat bukti penting dalam penelitian ini mengenai perbedaan antara perse sebelum krissi dan sesudah krisis bahwa perusahaan induk dan situasi negara asal memiliki dampak yang lebih tinggi untuk pertumbuhan kredit dibandingkan sebelum adanya krisis.

Kajian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rabab'ah Muwafaq 2015 dengan judul *Factors Affecting the Bank Credit: An empirical study on the Jordanian Commercial Banks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL, rasio likuiditas dan *window rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio fasilitas kredit, sedangkan ukuran bank dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio fasilitas kredit yang diberikan oleh bank komersil di Yordania.

Kajian penelitian oleh Kajian yang dilakukan oleh Zulcha Mifakutachus Sania 2016 berjudul *Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)*. Dalam investigasi ini, secara bersamaan DPK, NPL, dan CAR memiliki pengaruh besar pada jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh bank-bank perseroan. DPK berpengaruh besar terhadap jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh bank-bank perseroan. Namun untuk NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank persero.

J. Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu yang berfokus pada analisis data dalam bentuk numerik atau angka. Penelitian ini berkaitan dengan faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit perusahaan perbankan, khususnya yang termasuk dalam kategori Bank BUMN Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data dari neraca perusahaan perbankan dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dan dapat diakses dari situs resmi industri perbankan terkait dan juga situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Kredit (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan kredit yang diterbitkan oleh bank umum yang termasuk dalam kategori Bank BUMN dengan periode tahun 2011 hingga 2020 (t).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga merupakan persentase DPK dari waktu sebelumnya. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh perusahaan perbankan dan terdiri dari deposito berjangka, giro, dan juga tabungan (Kasmir, 2006). Oleh karena itu, besaran Pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank didasarkan pada rumusan berikut:

$$\text{Pertumbuhan Dana pihak ketiga} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\% \quad (1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal untuk mendanai keperluan pengembangan usaha dan risiko kerugian yang ditimbulkan oleh operasional perbankan (Ali 2004). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2% (Muljono, 1999). Berdasarkan pemberitahuan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 rumus NIM sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dimana menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank (Wijangkoro, 2018). Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 7/11/PBI/2015 tanggal 26 juni 2015 rumus LDR berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

C. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dari beberapa pertimbangan data yang akan dipakai untuk penelitian ini berupa data sekunder tergolong dalam data panel yaitu gabungan dari data *time series* yaitu 2011-2020 dan *cross section* yaitu Bank Umum yang tergolong dalam kategori Bank BUMN. Pengumpulan data berupa laporan keuangan pertahun bank umum kategori Bank BUMN yang telah dipublikasikan pada situs website bank terkait atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan metode pengumpulan berupa pencatatan dan penelaahan data sekunder. Selain itu, dilakukan juga studi kepustakaan dengan menelaah berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti dari jurnal, penelitian terdahulu, makalah, dan lain-lain.

Penelitian menggunakan regresi data panel, merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini digunakan pengujian menggunakan regresi data panel dengan menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan Pertumbuhan DPK, CAR, NIM, LDR terhadap variabel dependen yakni jumlah Pertumbuhan kredit Bank BUMN di Indonesia. Menurut Widarjono (2009) bahwa ada metode yang umum dipakai untuk mengestimasi model regresi menggunakan data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Selanjutnya dilakukan pemilihan model estimasi regresi data panel. Dua teknik estimasi model yang umum digunakan untuk menentukan model optimal antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Kedua teknik ini biasa digunakan dalam panel data untuk mendapatkan model yang benar saat mengestimasi panel data regresi. Dua uji yang digunakan adalah Uji Chow dan Uji Hausman.

Serta penelitian ini juga menguji beberapa hipotesis klasik untuk mengetahui keakuratan model dengan menggunakan data pendukung untuk menguji keakuratan model, apakah berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak menunjukkan gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas atau varians tidak seragam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Eviews9 serta hasil pemilihan model terbaik menggunakan uji Chow dan Uji Hausman, Model terbaik yang terpilih yaitu *fixed effect model* serta diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 6228 + 5230\text{DPK}_{it} + (-0593)\text{CAR}_{it} + 3162\text{NIM}_{it} + 1267\text{LDR}_{it} + e$$

Tabel 1.1 Hasil Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t- Statistik	Prob.
Konstanta (C)	6.228692	1.945594	3.201435	0.0031
Pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK)	5.230407	4.482107	1.168617	0.0212*
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0.593970	0.629148	-0.944086	0.0342*
Net Interest Margin (NIM)	3.162372	0.618196	5.115482	0.0000**
Loan to deposit ratio (LDR)	1.267710	1.025613	1.236051	0.0054**
Adjusted R-squared	0.650634			
F-statistic	11.37584			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, (2021)

B. Pembahasan Hasil

Pada penelitian ini didapatkan Pertumbuhan Dana pihak ketiga atau DPK yang dihimpun oleh perbankan memiliki koefisien positif dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit (Y), yang dapat diartikan ketika faktor lain diasumsikan tetap maka kenaikan 1 satuan DPK akan menyebabkan jumlah Pertumbuhan kredit akan mengalami kenaikan sebesar 5.230407. Nilai probabilitas DPK yaitu sebesar $0.0212 < 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu pertumbuhan Kredit. Jadi variabel Pertumbuhan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit

Hasil regresi tersebut dapat dikatakan sejalan dengan teori permintaan dan penawaran kredit, bahwa terdapat hubungan positif antara DPK yang dihimpun perbankan dengan pertumbuhan kredit yaitu ketika Dana yang dihimpun perbankan besar maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit ke masyarakat. Peningkatan penyaluran kredit tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan kredit. Dan juga sejalan dengan teori market Discipline bahwa model dana pihak ketiga menghubungkan antara DPK dengan fundamental perbankan.

Hasil regresi tersebut dapat dikatakan sejalan dengan teori permintaan dan penawaran kredit, bahwa terdapat hubungan positif antara DPK yang dihimpun perbankan dengan pertumbuhan kredit yaitu ketika Dana yang dihimpun perbankan besar maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit ke masyarakat. Peningkatan penyaluran kredit tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan kredit. Dan juga sejalan dengan teori market Discipline bahwa model dana pihak ketiga menghubungkan antara DPK dengan fundamental perbankan.

Pengaruh Variabel rasio kecukupan modal atau CAR memiliki koefisien negatif dengan variabel dependen Pertumbuhan Kredit (Y), yang berarti ketika faktor lain dianggap tetap maka kenaikan CAR satu unit akan menyebabkan penurunan pertumbuhan kredit sebesar -0.593970. Sedangkan nilai probabilitas CAR didapatkan sebesar $0.0342 < 0.05$ maka variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Kredit. Hal ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran (Mishkin, 2008). Yang merupakan alat untuk mengendalikan kinerja bank. Ketika permintaan dan penawaran kredit bekerja dengan maksimal maka akan menguntungkan bagi perbankan maupun nasabah. Seperti halnya ketika pihak bank memiliki rasio modal yang besar maka bank mampu memberikan penawaran dana berupa kredit ke masyarakat dengan jumlah besar. Maka, penting bagi manajemen perbankan dalam mendukung kegiatan usaha bank khususnya dalam perkreditan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Endang (2017) mengenai pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit Bank Umum *Go public*, yang mana hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya peningkatan CAR berpengaruh dalam jumlah kredit yang diberikan oleh bank sehingga menyebabkan peningkatan pada penyaluran kredit, sebaliknya ketika CAR lebih rendah maka akan berdampak dalam proses penyaluran kredit. Ketika penyaluran kredit mengalami penurunan, maka pertumbuhan kredit juga akan mengalami penurunan dan melambat yang menyebabkan pengaruhnya negatif.

Pengaruh tingkat rasio Net Interest Margin memiliki koefisien positif dengan variabel dependen Pertumbuhan Kredit (Y), yang diartikan bahwa jika faktor lain diasumsikan tetap maka kenaikan 1 satuan NIM akan menyebabkan pertumbuhan kredit mengalami kenaikan sebesar 3.162372. nilai probabilitas NIM adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka variabel NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit (Y). Jadi variabel NIM memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Y). Maka dalam hal ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran kredit, bahwa terdapat hubungan positif antara NIM dengan penyaluran kredit. Dan juga sejalan dengan teori Market Discipline ketika rasio NIM meningkat dapat menaikkan pendapatan bunga dimana bagian dari eksistensi market Discipline. artinya ketika NIM suatu bank tinggi maka permintaan masyarakat tinggi sehingga kredit yang akan ditawarkan bank juga akan tinggi. Jumlah NIM yang semakin meningkat maka akan mendorong pertumbuhan kredit perbankan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Endang (2017) mengenai variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum go public, kemudian pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bartoz Witkowski (2016) dimana mereka menyatakan bahwa Net Interest Margin juga memiliki pengaruh positif dalam penyaluran kredit. Dimana hal tersebut juga sesuai dengan penelitian ini yang menghasilkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank BUMN di Indonesia.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio atau LDR memiliki koefisien positif dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit (Y), yang berarti ketika faktor lain diasumsikan tetap maka kenaikan 1 satuan LDR akan menyebabkan pertumbuhan kredit yang disalurkan mengalami kenaikan sebesar 1.267710. Nilai probabilitas LDR adalah sebesar $0.0054 < 0.05$ maka variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit. Jadi variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hasil regresi tersebut dapat dikatakan sejalan dengan teori permintaan dan penawaran bahwa terdapat hubungan positif antara LDR terhadap pertumbuhan kredit. Ketika LDR tinggi maka akan membuat perbankan memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan sehingga permintaan kredit akan naik lalu dapat mendorong pertumbuhan kredit menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2014) mengenai variabel LDR menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, kemudian penelitian tersebut juga didukung oleh Wijangkoro (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga ketika penyaluran kredit mengalami kenaikan, maka pertumbuhan kredit juga akan mengalami kenaikan yang menyebabkan pengaruhnya positif. Dimana hal tersebut juga sesuai dengan penelitian ini menghasilkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank BUMN di Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada periode penelitian pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) setiap tahunnya mengalami kenaikan yakni dengan DPK dan CAR yang tetap tinggi, serta rasio profitabilitas perbankan (Net Interest Margin) dan rasio likuiditas (Loan to deposit ratio) juga masih terjaga pada batas aman. Berdasarkan hasil dari pembahasan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Berdasarkan hasil dan pembahasan variabel Capital Adequacy ratio (CAR) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio CAR tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Ketika penyaluran kredit mengalami penurunan, maka pertumbuhan kredit juga akan mengalami penurunan dan melambat yang menyebabkan pengaruhnya CAR pada Bank BUMN negatif. Berdasarkan hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa variabel net interest margin (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit hal tersebut sejalan dengan data NIM suatu bank tinggi maka permintaan masyarakat tinggi sehingga kredit yang akan ditawarkan bank juga akan tinggi. Berdasarkan hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa variabel Loan to deposit ratio (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Ketika LDR Bank BUMN tinggi maka akan membuat perbankan memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan

B. Saran

Lembaga keuangan harus mengeluarkan pinjaman berupa kredit dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meminimalisir risiko-risiko dari penyaluran kredit yang diberikan bank, serta mampu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit. Bank BUMN diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun oleh perbankan sehingga penyaluran kredit meningkat.

Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen selain yang digunakan pada penelitian ini, serta memperbanyak sampel yang digunakan dan tidak hanya objek di Bank BUMN saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihodzic Almir dan Eksi Halil Ibrahim. 2018. "Credit growth and non-performing loans: evidence from Turkey and some Balkan countries". *EASTERN JOURNAL OF EUROPEAN STUDIES* 9(2):229–49.
- Amelia Noli, Aimon Hasdi dan Syofyan Efrizal. 2015. "ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI SUMATERA BARAT". 4(7):1–40.
- Berge, Alien N. 1991. "Market Discipline in Banking. Proceedings of a Conference on Bank Structure and Competition". 419–37.
- Haryanto B. Satrio dan Widyarti Tri Endang. 2017. "ANALISIS PENGARUH NIM, NPL, BOPO, BI RATE DAN CAR TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2012-2016". *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* 6(4):1–11.
- Hermuningsih Sri, Sari Prima Pristin dan Rahmawati Dewi Anisya. 2020. "THE INFLUENCE OF THIRD-PARTY FUNDS, NON-PERFORMING LOANS (NPL) ON CREDIT DISTRIBUTION WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLE IN COMMERCIAL BANKS". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)* 4(2):40–50.
- Malgorzata Iwanicz-Drozowska dan Bartosz Witkowski. 2016. "Credit growth in central, eastern, and South-Eastern Europe : The case of foreign bank subsidiaries". *International Review of Financial Analysis* 43:146–58.
- Mutarindwa, Samuel, Dorothea Schafer, dan Andreas. 2020. "The Impact of liquidity and capital requirements on lending and stability of african banks". *Journal Internasional Financial Markets, Institutions and Money* 67:101–201.
- Muzayyinulhaq. 2005. "ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3(1):41–58.
- Pratiwi Susan dan Lela Hindasah. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return nn Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia". *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS* 5(2):192–208.
- Rabab'ah, Mwafaq. 2015. "Factors Affecting the Bank Credit: An empirical study on the Jordanian Commercial Banks". *International journal of Economes and Finance* 7(5):166–78.
- Riandika, Febri Aditya. 2015. "PENGUJIAN DISIPLIN PASAR PERBANKAN BERDASAR POSISI CAR, LDR, ROA DAN NPL". *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat* 1–13.
- Romli H dan Alie M. 2017. "Diterminan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 15(1):62–76.
- Sari Junita Made Ni dan Abundanti Nyoman. 2016. "PENGARUH DPK, ROA, INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM". *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(11):7156–84.
- Sarifudin, Muhamad. 2007. "Faktor –factor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000 –2002". *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sastrawan, Putra. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Tabungan dan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 2.

- Triasdini, Himaniar dan Erman Denny Afrianto. 2010. "Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2009)." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 4(3):130–35.
- Trinugroho, I. Risfandy T. dan Ariefianto M. 2018. "Competition, diversification, and bank margins: Evidence from Indonesian Islamic rural banks. *Borsa Istanbul Review*". 18(4):349–58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia.
- Widyawati Sasanti dan Wahyudi Tri Setyo. 2016. "DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT MODAL KERJA PERBANKAN DI INDONESIA: Pendekatan Error Correction Model (ECM)". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20(1):149–56.
- Wijangkoro, Probo Panji. 2018. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DALAM PENYALURAN KREDIT BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE JANUARI 2015 SAMPAI MARET 2018". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6(2):1–8.
- Zulcha Mifakutachus Sania. 2016. "Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)". *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 5(1):85–98.